

FORMAT PENILAIAN REVIEWER
JURNAL BINDO SASTRA
(Mohon Diisi dengan Lengkap)

Judul Artikel : Efektifitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Mandiri
 Program Pascasarjana S1 X SMC Triakali Bandung
Nama Reviewer : Mulyadi, Eka I.
Alamat Afiliasi dan Email : FKIP Unswi
Tanggal Penerimaan Artikel : 3/3/18
Tanggal Review Artikel : 12/3/18

Mohon berikan komentar pada tempat yang disediakan.

1. Judul Artikel:

2. Abstrak:

3. Pendahuluan:

4. Metode Penelitian:
 Jenis penelitian deskriptif penelitian, penulisan/ penyusunan laporan hasil, juga penulisan artikel penelitian: 123 - 456.
5. Hasil dan Pembahasan:
 Pembahasan pada identifikasi of text dan hasil penelitian org lain.
6. Simpulan:
 Penutup yang...

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik
7	Kejelasan penyajian artikel		✓		
8	Keaslian artikel		✓		
9	Keterbaruan penelitian			✓	
10	Kontribusi untuk Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia		✓		

11. Komentar lain (mohon diisi dengan komentar lanjutan yang berhubungan dengan kualitas artikel):

- Apabila artikel ditolak, mohon beri penjelasan:

12. Rekomendasi Reviewer:
- a. Diterima untuk diterbitkan
 - ☒ b. Diterima untuk diterbitkan dengan perbaikan
 - c. Ditolak

Reviewer,

(Mulyadi, Eka I.)

EFEKTIVITAS MODEL *DECISION MAKING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF SISWA KELAS X SMK TRISAKTI BATURAJA

Awalludin

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja
awalludinawri@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *decision making*, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model pembelajaran *decision making*, dan (3) mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *decision making* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja. Populasi penelitian 123 orang dan sampel 41 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah tes menulis paragraf persuasif dan teknik analisis data menggunakan teknik statistik dengan rumus uji *t* (*t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh pada tes awal adalah 61,27 dan pada tes akhir 77,55 terdapat peningkatan skor yang cukup tinggi sebesar 16,28. Dari perhitungan data diperoleh *t* hitung 8,22 dan *t* tabel pada taraf signifikansi 5% sudah diketahui yaitu 2,02. Dalam hal ini, *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel ($8,22 > 2,02$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *decision making* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Kata kunci: *efektivitas, decision making, menulis, paragraf persuasif*

Abstract

*The purpose of this study is to (1) describe the ability of the students of class X of SMK Trisakti Baturaja to write a persuasive paragraph before using the decision making learning model, (2) describe the ability of grade X students of SMK Trisakti Baturaja to write a persuasive paragraph after using decision making learning model, and (3) describe the effectivity of learning model decision making in learning to write persuasive paragraph of students of class X SMK Trisakti Baturaja. The study population was 123 people and the sample was 41 people. The method used in this research is the experimental method. Data collection techniques are persuasive paragraph writing tests and data analysis techniques using statistical techniques with *t* test formula (*t-test*). The results of this study indicate the average score obtained in the initial test is 61.27 and in the final test 77.55 there is a high increase score of 16.28. From the calculation data obtained *t* arithmetic 8.22 and *t* table at 5% significance level is known that is 2.02. In this case, *t* arithmetic is greater than *t* table ($8.22 > 2.02$). Thus, it can be concluded that the model of decision making learning is effective used in learning to write persuasive paragraph of students of class X SMK Trisakti Baturaja.*

Keywords: *effectivity, decision making, writing, persuasive paragraphs*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN : 2549-5305
e-ISSN: 2579-7379

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini seperti dikemukakan oleh Tarigan (2008:3), keterampilan menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan

mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut, Tarigan (2008:iii) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi keterampilan tersebut baru dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih.

Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah paragraf persuasif. Materi tersebut tercantum dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Trisakti Baturaja dengan Standar Kompetensi *Menulis: mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato*. Kompetensi Dasarnya adalah ‘Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif’. Subana (2011:195) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh pada saat mengajarkan materi tentang menulis paragraf persuasif, siswa masih kurang memperhatikan penjelasan teori. Akibatnya, siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga akan berdampak pada nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan daftar nilai yang peneliti peroleh dari salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Trisakti Baturaja, hasil belajar siswa pada materi menulis paragraf persuasif masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75,00 sedangkan nilai hasil latihan siswa rata-rata 65,00.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf persuasif tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Sani, 2013:89). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Decision Making*. Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan keputusan sebagai hasil pemecahan masalah yang harus didasari atas logika dan pertimbangan, penetapan alternatif terbaik, serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan (Soenhadji, 2013:2).

Peneliti menggunakan model tersebut karena sesuai dengan materi pembelajaran tentang paragraf persuasif dan lebih spesifik pada kegiatan menulis. Siswa dituntut untuk menggali potensi diri dengan membuat keputusan dari pilihan-pilihan yang ada dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan, serta tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan hal tersebut, Benjamin dan Charles (dikutip Gomulya, 2015:3) menyatakan bahwa para pembuat keputusan yang baik mengikuti proses yang lebih baik pula. Selain itu, para pembuat keputusan yang lebih baik juga menyadari adanya proses berpikir yang mereka lakukan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja*.

1. Paragraf Persuasif

a. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik (Arifin dan Tasai, 2010:115). Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:5) mengungkapkan “Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam seluruh karangan”. Selain itu, Finoza (2010:189) menyatakan bahwa paragraf merupakan satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang terdiri dari seperangkat kalimat yang tersusun logis—sistematis dan membicarakan suatu gagasan atau topik serta ekspresi pikiran dalam seluruh karangan.

b. Pengertian Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 2010:118). Sejalan dengan

pendapat tersebut, Kosasih (2010:253) berpendapat bahwa paragraf persuasif merupakan paragraf yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat ataupun perasaan seseorang.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasif merupakan paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, membujuk, dan membuat pembaca percaya sehingga pembaca tertarik akan hal-hal yang dikomunikasikan dan melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.

c. Ciri-Ciri Paragraf Persuasif

Ciri-ciri paragraf persuasif (Fariyanti, 2010:21) adalah sebagai berikut.

- 1) Persuasif berasal dari pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
- 2) Harus menimbulkan kepercayaan para pembacanya.
- 3) Persuasi harus dapat menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan antara penulis dan pembaca.
- 4) Persuasi sedapat mungkin menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapatnya tercapai.
- 5) Persuasi memerlukan fakta dan data.

Contoh:

Goa Putri merupakan salah satu objek wisata yang sangat menarik. Letaknya di desa Padang Bindu, kecamatan Semidang Aji, kabupaten OKU sekitar 23 km dari kota Baturaja. Goa ini berukuran sangat besar dan indah. Di dalamnya, terdapat batu-batu peninggalan yang penuh dengan sejarah, seperti batu yang menyerupai harimau hingga batu yang menyerupai sebuah pelaminan pengantin. Di dalam goa juga terdapat muara air yang konon katanya bagi siapa saja yang membasuh mukanya dengan air itu akan menjadi awet muda. Objek wisata ini sangat cocok bagi wisatawan pecinta alam. Ayo datang dan kunjungi segera!

d. Langkah-langkah Menulis Paragraf Persuasif

Fariyanti (2010:21—22) menjelaskan langkah-langkah menyusun paragraf persuasif adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik dan tujuan dalam paragraf persuasif.

Pada paragraf persuasif, tujuan menulis dapat dikemukakan secara langsung. Misalnya, topik yang dibuat oleh penulis adalah tentang objek wisata “Goa Putri”. Tujuan penulisan yang dapat dirumuskan adalah meyakinkan pembaca bahwa objek wisata tersebut sangatlah menarik untuk dikunjungi.

- 2) Membuat kerangka karangan paragraf persuasif.

Kerangka tulisan diperlukan agar susunan tulisan menjadi sistematis dan logis. Susunan pembahasan yang tepat untuk paragraf ini adalah susunan logis dengan urutan sebab akibat. Dengan begitu, pembaca langsung dihadapkan pada masalah yang sedang dibahas.

- 3) Mengumpulkan bahan untuk paragraf persuasif.

Bahan dapat diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden. Pada saat mengumpulkan bahan, kita dapat membuat catatan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung yang nantinya dapat dijadikan sebagai barang bukti.

- 4) Menarik simpulan dari paragraf persuasif.

Penarikan simpulan dalam suatu paragraf persuasif harus kita lakukan dengan benar agar tujuan kita tercapai. Suatu kesimpulan dapat dibuat apabila data yang diperoleh telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara induktif atau deduktif.

Contoh:

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung dari berbagai kota, objek wisata Goa Putri sangat indah dan penuh dengan cerita legenda.

- 5) Menutup paragraf persuasif.

Pada bagian ini, penulis akan memberitahukan inti dan maksud dari penjabaran fakta-fakta yang ada dalam paragraf tersebut dalam 1—2 kalimat berupa ajakan atau himbauan yang

biasanya terletak di akhir kalimat (induktif).

Contoh: "Ayo datang dan buktikan sendiri keseruannya!".

e. Dasar-Dasar dan Pendekatan Persuasif

1) Dasar-Dasar Persuasif

Ada 3 dasar melakukan persuasif, yaitu sebagai berikut. (Keraf, 2010:121—123)

a) Watak dan Kredibilitas

Persuasif akan berlangsung sesuai dengan harapan penulis bila para pembaca telah mengenal penulis sebagai orang yang berwatak baik. Bila pembaca belum mengenal watak penulis, sekurang-kurangnya dalam persuasif itu sendiri penulis yang tidak sadar akan memperlihatkan pula wataknya yang sebenarnya. Watak dan seluruh kepribadian penulis diketahui dari seluruh tulisannya. Singkatnya, orang yang akan mengadakan persuasif harus memiliki kemampuan berpikir secara teratur, selalu memperlihatkan simpati, dan mempercayai orang lain.

b) Kemampuan Mengendalikan Emosi

Maksudnya kesanggupan penulis untuk mengobarkan emosi dan sentimen pembaca. Kemampuan ini sekaligus juga merupakan aspek perbedaan yang lain antara argumentasi dan persuasif. Oleh sebab itu, secara moral dan bertanggung jawab, penulis harus menyiapkan isi yang sesuai dengan maksud yang akan dicapai persuasinya.

c) Bukti-bukti

Syarat ketiga yang harus dipenuhi agar penulis dapat berhasil dalam persuasinya adalah kesanggupan untuk memberikan bukti-bukti mengenai suatu kebenaran. Yang terpenting adalah bagaimana fakta yang diberikan dapat dijalin dengan faktor-faktor emosional, sehingga dapat tercapai maksud pembicara.

2) Pendekatan Paragraf Persuasif

Menurut Fariyanti (2010:21), pendekatan yang dipakai dalam persuasif adalah pendekatan emotif yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi.

Contoh:

a) Propaganda kelompok/golongan, kampanye
Tujuannya agar masyarakat mendukung partai, kelompok atau golongan tersebut.

b) Iklan dalam media massa, lebaran, dsb
Tujuannya agar pembaca atau siapapun yang melihat iklan tersebut membeli barang atau menggunakan jasa tersebut.

2. Model Pembelajaran Decision Making

a. Pengertian Model Pembelajaran Decision Making

Setiap orang selalu terlibat dalam tindakan pembuatan keputusan atau *decision making*. Prawirosentono dan Primasari (2014:96) mengungkapkan "*Decision making* adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan juga meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu di antara dua pilihan atau lebih, dan membuat estimasi (prakiraan). Selanjutnya, Ralp C Davis dikutip Soenhadji (2013:2) menyatakan "Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan keputusan sebagai hasil pemecahan masalah yang harus didasari atas logika dan pertimbangan, penetapan alternatif terbaik, serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan". Dengan demikian, dalam pengambilan keputusan bukan semata-mata bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, tetapi juga dilandasi oleh pertimbangan secara nalar dan penilaian serta tindakan yang diambil akan dapat dipertanggungjawabkan.

Prawirosentono dan Primasari (2014:101) juga menjelaskan terdapat 3 unsur dalam suatu pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut.

1) Beberapa Pilihan yang Tersedia (*Available Alternatives*)

Siswa akan membuat keputusan dengan memilih dari beberapa tema yang sudah ditetapkan peneliti sebelum membuat paragraf persuasif.

2) Hal-hal yang Di luar Kendali Pengambilan Keputusan (*States Of Nature*)

Keputusan yang sudah ditetapkan terkadang tidak semulus yang dibayangkan. Misalnya setelah siswa sudah mengambil keputusan dalam memilih tema, ia kehabisan kata-kata atau bahkan ia merasa bingung bagaimana cara mendeskripsikannya.

3) Hasil (*Pay Off*)

Unsur lain adalah hasil atau *pay off* yang menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang sudah diambil harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan.

b. Langkah-langkah Model *Decision Making*

Langkah-langkah model *Decision Making* menurut Lefudin (2014:194—195) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menginformasikan tujuan dan perumusan masalah.
- 2) Secara klasikal tayangan gambar, wacana atau kasus permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran atau kompetensi yang diharapkan.
- 3) Buatlah pertanyaan agar siswa dapat merumuskan permasalahan sesuai dengan gambar, wacana atau kasus yang disajikan.
- 4) Secara individu siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan materi yang dibahas dan cara pemecahannya.
- 5) Secara individu siswa diminta mengemukakan alasan mereka memilih alternatif tersebut.
- 6) Secara individu siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut.
- 7) Secara individu siswa diminta mengemukakan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja yang berjumlah 3 kelas dengan 123 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf persuasif. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik. Untuk

melakukan penilaian menulis makalah, peneliti menggunakan rubrik berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Persuasif

	Skor	Kriteria
I S I	27—30	Sangat Baik: isinya menarik, <i>substantive</i> , dapat meyakinkan pembaca, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22—26	Baik: informasi cukup, substansi cukup, cukup menarik dan meyakinkan pembaca, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17—21	Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, tidak cukup menarik dan meyakinkan pembaca, permasalahan tidak cukup.
	13—16	Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak menarik dan meyakinkan, tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18—20	Sangat Baik: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14—17	Baik: kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10—13	Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7—9	Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi, tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18—20	Sangat Baik: menggunakan kata-kata ajakan dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14—17	Baik: penggunaan kata-kata ajakan cukup dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10—13	Cukup: penggunaan kata-kata ajakan kurang tepat, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata, dan dapat merusak makna
	7—9	Kurang: penggunaan kata-kata ajakan asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.

	Skor	Kriteria
PENGGUNAAN BAHASA	22—25	Sangat Baik: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18—21	Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi maka tidak kabur.
	11—17	Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
	5—10	Kurang: tidak menguasai aturan, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
MENULIS PARAGRAF	5	Sangat Baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	2	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.

(Sumber: Nurgiyantoro, 2010:441—442)

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pretest (Tes Awal)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Trisakti Baturaja dengan subjek penelitian kelas X.AP sebanyak 41 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara tes tertulis dan dilaksanakan hari Kamis tanggal 6 April 2017. Pada saat *pretest*, skor kemampuan menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	WAS	69.00	Cukup Mampu
2	YA	45.50	Cukup Mampu

No.	Nama	Nilai	Kategori
3	Has	42.50	Cukup Mampu
4	AEH	61.50	Cukup Mampu
5	JP	77.50	Mampu
6	Sus	63.50	Cukup Mampu
7	MRK	70.00	Cukup Mampu
8	Fit	44.50	Cukup Mampu
9	YM	59.00	Kurang Mampu
10	ML	58.50	Mampu
11	IRP	59.00	Gagal
12	SAD	65.50	Kurang Mampu
13	FA	73.00	Mampu
14	WA	59.50	Mampu
15	MWP	62.00	Cukup Mampu
16	IS	59.50	Cukup Mampu
17	MMA	55.00	Cukup Mampu
18	ASy	70.00	Sangat Mampu
19	AS	39.00	Cukup Mampu
20	WK	51.50	Kurang Mampu
21	Fit	74.00	Cukup Mampu
22	WPS	78.00	Cukup Mampu
23	ZR	60.50	Kurang Mampu
24	AR	57.00	Mampu
25	Rah	62.50	Mampu
26	Her	82.00	Mampu
27	ASa	64.00	Mampu
28	RG	54.50	Cukup Mampu
29	SA	59.00	Gagal
30	GA	63.00	Cukup Mampu
31	TIP	54.50	Gagal
32	RS	71.50	Mampu
33	RTPS	72.00	Cukup Mampu
34	RAU	74.00	Mampu
35	PS	69.00	Cukup Mampu
36	RE	59.50	Cukup Mampu
37	NN	41.50	Cukup Mampu
38	EI	59.00	Cukup Mampu
39	TFA	42.50	Mampu
40	FSK	69.50	Cukup Mampu
41	NNu	59.00	Cukup Mampu
Total		2512	61,27

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja masih rata-rata mendapatkan nilai cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Decision Making*.

b. Posttest (Tes Akhir)

1) Deskripsi Data Tes

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Trisakti Baturaja dengan subjek penelitian kelas X.AP sebanyak 41 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan

Penelitian ini dilakukan di SMK Trisakti Baturaja dengan subjek penelitian kelas X.AP sebanyak 41 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara tes tertulis dan dilaksanakan hari Kamis tanggal 6 April 2017. Pada saat *pretest*, skor kemampuan menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut.

dengan cara tes tertulis dan dilaksanakan hari Rabu, 3 Mei 2017. Hasil *posttest* tentang kemampuan menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model pembelajaran *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	WAS	89.00	Sangat Mampu
2	YA	90.00	Sangat Mampu
3	Has	62.00	Cukup Mampu
4	AEH	60.00	Cukup Mampu
5	JP	79.50	Mampu
6	Sus	76.50	Mampu
7	MRK	69.00	Mampu
8	Fit	69.00	Mampu
9	YM	80.50	Sangat Mampu
10	ML	73.00	Mampu
11	IRP	92.00	Sangat Mampu
12	SAD	74.50	Mampu
13	FA	75.50	Mampu
14	WA	73.00	Mampu
15	MWP	69.50	Mampu
16	IS	72.00	Mampu
17	MMA	89.00	Sangat Mampu
18	ASy	74.50	Mampu
19	AS	86.50	Sangat Mampu
20	WK	75.00	Mampu
21	Fit	80.50	Sangat Mampu
22	WPS	78.00	Mampu
23	ZR	77.00	Mampu
24	AR	68.00	Mampu
25	Rah	78.00	Mampu
26	Her	93.00	Sangat Mampu
27	ASa	70.00	Mampu
28	RG	83.50	Sangat Mampu
29	SA	65.00	Cukup Mampu
30	GA	73.00	Mampu
31	TIP	66.50	Mampu
32	RS	77.50	Mampu
33	RTPS	92.00	Sangat Mampu
34	RAU	88.00	Sangat Mampu
35	PS	88.50	Sangat Mampu
36	RE	88.50	Sangat Mampu
37	NN	88.50	Sangat Mampu
38	EI	78.00	Mampu
39	TFA	57.50	Cukup Mampu
40	FSK	69.50	Mampu
41	NNu	89.00	Sangat Mampu
Total		3159	77,55

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat *posttest* nilai

siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja rata-rata mendapatkan nilai mampu dalam menulis paragraf persuasif setelah menggunakan model pembelajaran *Decision Making*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif sebelum diterapkan model pembelajaran *Decision Making* diketahui siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja yang mendapat nilai 80—100 sebanyak 1 orang atau 2,44%, siswa yang mendapat nilai 66—79 sebanyak 12 orang atau 29,27%, siswa yang mendapat nilai 56—65 sebanyak 19 orang atau 46,34%, siswa yang mendapat nilai 46—55 sebanyak 3 orang atau 7,31%, dan siswa yang mendapat nilai 45 ke bawah sebanyak 6 orang atau 14,63%.

Berdasarkan nilai tersebut, nilai siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Penilaian *Pretest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1.	80—100	1	2,44	Sangat Mampu
2.	66—79	12	29,27	Mampu
3.	56—65	19	46,34	Cukup Mampu
4.	46—55	3	7,31	Kurang Mampu
5.	00—45	6	14,63	Gagal
Jumlah		41	100	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat siswa yang mampu menulis paragraf persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Decision Making* yang mendapat nilai 80—100 terdapat 1 orang (2,44%) dalam kategori penilaian sangat mampu karena satu orang siswa ini sudah paham dan mengerti tentang menulis paragraf dan selalu mendapat nilai tertinggi dikelasnya. Siswa yang mendapat nilai 66—79 terdapat 12 orang (29,27%) dalam kategori penilaian mampu karena keduabelas orang siswa ini sudah cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif

walaupun masih ada beberapa kalimat yang tidak sempurna. Siswa yang mendapat nilai 56—65 terdapat 19 orang (46,34%) dalam kategori penilaian cukup mampu karena dari sembilan belas orang siswa ini cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif tetapi banyak terdapat kesalahan di bagian penggunaan bahasa, mekanik. Siswa yang mendapat nilai 46—55 terdapat 3 orang (7,31%) dalam kategori penilaian kurang mampu karena ketiga orang siswa ini banyak terdapat kesalahan dibagian kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Siswa yang mendapat nilai 00—45 terdapat 6 orang (14,63%) dalam kategori penilaian gagal karena keenam orang siswa ini tidak mampu menulis paragraf persuasif dan tidak sesuai dengan isi serta kesalahan di bagian organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif setelah diterapkan model pembelajaran *Decision Making* diketahui siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja yang mendapat nilai 80—100 sebanyak 15 orang atau 36,58%, siswa yang mendapat nilai 66—79 sebanyak 22 orang atau 53,66 %, siswa yang mendapat nilai 56—65 sebanyak 4 orang atau 9,76%, siswa yang mendapat nilai 46—55 dan siswa yang mendapat nilai 45 ke bawah tidak ada atau 0%.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategori Penilaian *Posttest* Menulis Paragraf Persuasif

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1.	80—100	15	36,58	Sangat Mampu
2.	66—79	22	53,66	Mampu
3.	56—65	4	9,76	Cukup Mampu
4.	46—55	-	0	Kurang Mampu
5.	00—45	-	0	Gagal
Jumlah		41	100	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat siswa yang mampu menulis paragraf

persuasif setelah menggunakan model pembelajaran *Decision Making* yang mendapat nilai 80—100 terdapat 15 orang (36,58%) dalam kategori penilaian sangat mampu karena kelima belas orang siswa ini sudah mampu dalam menulis paragraf persuasif dan sudah sesuai dengan isi paragraf tersebut. Siswa yang mendapat nilai 66—79 terdapat 22 orang (53,66%) dalam kategori penilaian mampu karena kedua puluh dua orang siswa ini sudah cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif tetapi masih ada kesalahan dalam mekanik. Siswa yang mendapat nilai 56—65 terdapat 4 orang (9,76%) dalam kategori penilaian cukup mampu karena keempat orang siswa ini masih cukup mampu dalam menulis paragraf persuasif dan masih terdapat kesalahan di penggunaan bahasa dan mekanik. Siswa yang mendapat nilai 46—55 dalam kategori penilaian kurang mampu dan siswa yang mendapat nilai 00—45 dalam kategori penilaian gagal tidak ada.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making* mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada tes awal adalah 61,27 dan pada tes akhir 77,55 terdapat peningkatan skor yang cukup tinggi sebesar 16,28.

Dari hasil pengujian tes “t” dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir karena ada efektivitas yang signifikan hal itu dapat diketahui dari pengujian tes “t” yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,22 > 2,02$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Decision Making* efektif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Nilai mean pada tes awal (*pretest*) sebesar 61,27 dan hasil *mean* pada tes akhir (*posttest*) sebesar 77,55. Sehingga, dapat dilihat bahwa hasil tes awal lebih kecil dibandingkan dengan tes akhir, dengan selisih yaitu 16,28. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil tes siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

model pembelajaran *Decision Making* efektif terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa pada saat tes akhir ini, disebabkan pada saat pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa mendapat pembelajaran dengan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran *Decision Making*. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan kata lain, pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Pada akhir bahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat penelitian dilaksanakan terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran dan peningkatan belajar siswa. Perbedaan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang berbeda antara tes awal dan tes akhir. Dengan adanya perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Decision Making* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Penerapan model pembelajaran *Decision Making* dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif masih jarang dilakukan. Hal tersebut disebabkan metode ini merupakan metode baru. Dengan demikian, agar guru dapat memvariasikan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif sebelum diterapkan model pembelajaran *Decision Making* diketahui siswa yang mendapat nilai 80—100 terdapat 1 orang (2,44%) dalam kategori penilaian sangat mampu. Siswa yang mendapat nilai 66—79 terdapat 12 orang (29,27%) dalam

kategori penilaian mampu. Siswa yang mendapat nilai 56—65 terdapat 19 orang (46,34%) dalam kategori penilaian cukup mampu. Siswa yang mendapat nilai 46—55 terdapat 3 orang (7,31%) dalam kategori penilaian kurang mampu. Siswa yang mendapat nilai 00—45 terdapat 6 orang (14,63%) dalam kategori penilaian gagal.

Kemampuan siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja menulis paragraf persuasif setelah diterapkan model pembelajaran *Decision Making* diketahui siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja yang mendapat nilai 80—100 terdapat 15 orang (36,58%) dalam kategori penilaian sangat mampu. Siswa yang mendapat nilai antara 66—79 terdapat 22 orang (53,66%) dalam kategori penilaian mampu. Siswa yang mendapat nilai antara 56—65 terdapat 4 orang (9,76%) dalam kategori penilaian cukup mampu. Siswa yang mendapat nilai 46—55 dalam kategori penilaian kurang mampu dan siswa yang mendapat nilai 00—45 dalam kategori penilaian gagal tidak ada.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh pada tes awal adalah 61,27 dan pada tes akhir 77,55 terdapat peningkatan skor yang cukup tinggi sebesar 16,28. Selanjutnya, hasil pengujian tes “t” menunjukkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir karena ada efektivitas yang signifikan hal itu dapat diketahui dari pengujian tes “t” yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,22 > 2,02$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Decision Making* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif terhadap siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Daftar Pustaka

- Arifin, E.Z. & Tasai, S.A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

- Fariyanti, M. (2010). *Memahami EYD Untuk Menyunting Karangan*. Bogor: Quadra.
- Finoza, L. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulya.
- Gomulya, B. (2015). *Problem Solving and Decision Making For Improvement: Cara Cerdas dan Efektif dalam Memecahkan Masalah dan Mengambil Keputusan untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2010). *Kompetensi Ketatabahasaan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia.
- Lefudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Prawirosentono, S. & Primasari, D. (2014). *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soenhadji, I.M. (2013). *Teori Pengambilan Keputusan*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Subana. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, D. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.